

Empowerment of Local Potentials in Brewe Village through Anjat Weaving Business Assistance and Waste Management Education

Pemberdayaan Potensi Lokal Desa Brewe melalui Pendampingan Bisnis Anyaman Anjat dan Edukasi Pengelolaan Sampah

Gabriel Masdoy Sinaga ¹, Sophia Nurlianty ², Erlina Agusti ³, Yunita ⁴, Nabilla Dyah Ayuning Febrianti ⁵, Seviana Amelee Leona ⁶, Elisa Dwi Nugraheni ⁷, Adlina Nur Aswara ², Mariyah ^{6*}

- ¹ Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75123 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ² Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75123 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ³ Program Studi S1 Akuakultur, Fakultas Perikanan, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75123 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁴ Program Studi S1 Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75123 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁵ Program Studi S1 Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75123 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁶ Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75123 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁷ Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75123 Kalimantan Timur, Indonesia.
- * Alamat Koresponding. E-mail: mariyah@faperta.unmul.ac.id; Tel. +62-813-4630-1941.

ABSTRACT: Community service activities in Brewe Village, Long Ikis District, Paser Regency, East Kalimantan, were carried out with the aim of supporting community empowerment through strengthening local potential and enhancing environmental awareness comprehensively. The implemented programs focused on two main areas: mentoring in Anjat woven craft businesses and the creation of educational boards on waste decomposition. Business mentoring emphasized strengthening business identity and digital marketing strategies based on the Business Model Canvas through logo creation, business naming, banner design, and social media account management to significantly improve competitiveness and market reach. Meanwhile, the educational board program involved designing, creating, and installing information boards in strategic village locations, accompanied by simple socialization activities for the community and elementary school students regarding waste types and decomposition time. The results indicated that business mentoring successfully reinforced branding, enhanced partner readiness in utilizing digital media for promotion, and expanded marketing networks. The educational boards effectively fostered community awareness of waste management and encouraged environmentally friendly behavior. Overall, the community service activities in Brewe Village positively contributed to supporting community independence, preserving local culture, and promoting sustainable environmental behavior. Involvement of youth and school children demonstrated potential for regeneration in maintaining cultural values while building environmental awareness from an early age. Therefore, these activities not only provide short-term benefits for partners and the community but also open opportunities for program sustainability if supported by cross-sector collaboration. The implications of these activities suggest that integrating creative economic empowerment and environmental education can serve as a relevant model of community service applicable in other villages with similar potential.

KEYWORDS: community empowerment, anjat weaving, digital marketing, waste education boards, Brewe Village.

ABSTRAK: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Brewe, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur dilaksanakan dengan tujuan mendukung pemberdayaan masyarakat melalui penguatan potensi lokal serta peningkatan kesadaran lingkungan secara menyeluruh. Program kerja yang dijalankan memiliki dua fokus utama, yakni pendampingan usaha kerajinan anyaman anjat dan pembuatan plang edukasi penguraian sampah. Pendampingan usaha difokuskan pada penguatan identitas usaha dan strategi pemasaran digital berbasis Business Model Canvas melalui pembuatan logo, penentuan nama usaha, desain banner, serta pengelolaan akun media sosial agar meningkatkan daya saing dan jangkauan pasar secara signifikan. Sementara itu, program pembuatan plang edukasi dilaksanakan dengan merancang, membuat, dan memasang papan informasi di lokasi strategis desa, disertai sosialisasi sederhana kepada masyarakat dan siswa sekolah dasar mengenai jenis sampah dan lama waktu penguraiannya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan usaha berhasil memperkuat branding, meningkatkan kesiapan mitra dalam

Cara mensitasi artikel ini: Sinaga GM, Nurlianty S, Agusti E, Yunita, Febrianti NDA, Leona SA, Nugraheni ED, Aswara AN, Mariyah. Empowerment of Local Potentials in Brewe Village through Anjat Weaving Business Assistance and Waste Management Education. DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2025; 1: 134-139.

memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi, serta memperluas jaringan pemasaran. Plang edukasi terbukti efektif menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan mendorong perilaku ramah lingkungan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Brewe memberikan kontribusi positif dalam mendukung kemandirian masyarakat, melestarikan budaya lokal, dan menumbuhkan perilaku berkelanjutan. Keterlibatan pemuda dan anak-anak sekolah memperlihatkan potensi regenerasi dalam menjaga nilai budaya sekaligus membangun kepedulian lingkungan sejak dini. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek bagi mitra dan masyarakat, tetapi juga membuka peluang keberlanjutan program apabila didukung kolaborasi lintas pihak. Implikasi kegiatan menunjukkan bahwa integrasi antara pemberdayaan ekonomi kreatif dan edukasi lingkungan dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang relevan diterapkan di desa lain dengan potensi serupa.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, anyaman anjat, pemasaran digital, plang edukasi sampah, Desa Brewe.

1. PENDAHULUAN

Desa Brewe merupakan salah satu desa di Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur yang memiliki kekayaan potensi lokal, baik dari aspek budaya maupun lingkungan. Potensi tersebut membutuhkan perhatian dan pengembangan agar mampu memberikan dampak positif terhadap kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Brewe menjadi momentum strategis dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui program-program kerja yang dirancang sesuai kebutuhan dan karakteristik desa. Secara umum, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Brewe dalam menggali potensi lokal yang dimiliki serta menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Permasalahan mengenai sampah masih menjadi isu serius di tingkat global. Laporan Bank Dunia menunjukkan bahwa jumlah sampah di kota-kota di dunia diperkirakan meningkat hingga 70% dari 1,3 miliar ton per tahun pada 2024 menjadi 2,2 miliar ton per tahun pada 2025. Peningkatan terbesar terjadi di kota-kota di negara berkembang (Fitri Amalia, 2021).

Di Indonesia, timbulan sampah domestik mencapai 151.921 ton per hari. Artinya, setiap penduduk Indonesia menghasilkan rata-rata 0,85 kilogram sampah per hari. Dari jumlah tersebut, hanya sekitar 80% yang berhasil dikumpulkan, sedangkan sisanya berakhir mencemari lingkungan. Indonesia bahkan tercatat sebagai penghasil sampah terbesar kedua di dunia setelah Tiongkok. Jenis sampah yang paling mendominasi adalah plastik, yang sebagian besar berasal dari rumah tangga (Cindy, 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sampah merupakan barang buangan hasil aktivitas manusia yang tidak dapat didaur ulang (Prasetyo, 2021). Ketidaksiplinan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat memperparah kondisi pencemaran, karena sampah yang dibuang sembarangan menimbulkan bau tidak sedap, mengundang lalat, dan memicu berbagai penyakit (Fatmayanti et al., 2023).

Pengelolaan sampah yang tidak tepat juga berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Sampah dapat menjadi sumber penyakit seperti diare, tipus, kolera, penyakit jamur, dan cacingan. Selain itu, sampah yang menumpuk di saluran air dapat menyebabkan banjir. Kondisi lingkungan yang tidak sehat pada akhirnya akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan (Abidin & Marpaung, 2021).

Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya membuang sampah sembarangan, khususnya sampah anorganik yang sulit terurai seperti plastik, botol atau kaleng minuman, kaca, kabel, maupun styrofoam, menjadi persoalan penting yang perlu segera diselesaikan (Borut et al., 2023).

Upaya edukasi menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Pembuatan dan pemasangan plang edukasi mengenai lamanya waktu penguraian sampah terbukti dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan (Jamilah et al., 2024). Plang tersebut berfungsi sebagai penyampai informasi sekaligus pengingat bagi masyarakat untuk mengelola sampah dengan benar (Plara et al., 2024). Memberikan tanda mengenai lamanya sampah terurai juga menjadi bentuk edukasi yang sederhana namun efektif dalam mengurangi pencemaran lingkungan (Yusran et al., 2024). Kesadaran ini sangat penting, karena rendahnya literasi lingkungan masyarakat seringkali disebabkan oleh keterbatasan fasilitas dan metode pembelajaran yang menarik (Anggraini et al., 2025).

Sejalan dengan itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan melalui pembuatan plang edukasi penguraian sampah. Kurangnya informasi mengenai jenis sampah serta lamanya waktu yang diperlukan untuk terurai menyebabkan masih tercampurnya sampah anorganik dan organik pada tempat pembuangan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan sosialisasi serta pemasangan plang edukasi dilakukan di titik-titik strategis seperti kantor desa, rumah ibadah, sekolah, dan kawasan wisata Tunden Nui dengan melibatkan pemuda dan anak-anak sekolah sebagai pelopor perubahan perilaku.

Di sisi lain, Desa Brewe juga memiliki potensi budaya yang berharga, salah satunya adalah kerajinan anyaman anjat. Seni kerajinan ini bukan hanya karya estetis, melainkan juga simbol identitas budaya Dayak sekaligus aset pariwisata (Suteja, 2020). Tas anjat khas Dayak memiliki desain unik dengan motif tradisional yang sarat makna filosofis (Iranda et al., 2025).

Namun demikian, keterbatasan akses pasar dan minimnya pemanfaatan teknologi pemasaran modern membuat produk ini belum berkembang optimal. Padahal, media sosial dapat berfungsi sebagai sarana promosi efektif karena mampu mempercepat distribusi informasi secara luas (Gallaughner & Ransbotham, 2010). Perubahan digital ini menuntut pelaku usaha untuk lebih berorientasi pada pasar melalui penguasaan informasi yang tepat dan strategi pemasaran yang adaptif (Ram et al., 2018).

Oleh karena itu, program kerja pertama dalam pengabdian kepada masyarakat berfokus pada pendampingan usaha anyaman anjat milik Ibu Suyah, pengrajin lokal yang telah berkarya sejak 1981. Pendampingan dilakukan melalui penerapan strategi pemasaran digital berbasis Business Model Canvas untuk memperkuat identitas usaha, memperluas akses pasar, membangun kesadaran merek, serta menjaga keberlanjutan kerajinan anjat sebagai wujud pelestarian budaya sekaligus penggerak ekonomi lokal.

Dengan demikian, melalui sinergi antara program pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal dan program edukasi lingkungan yang aplikatif, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memperkuat kemandirian masyarakat Desa Brewe. Upaya pelestarian warisan budaya anyaman anjat serta peningkatan kesadaran pengelolaan sampah menjadi fondasi penting dalam membangun desa yang berdaya saing, berkelanjutan, dan berwawasan lingkungan.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disusun secara sistematis agar dapat diterapkan secara praktis oleh masyarakat Desa Brewe. Tahapan pelaksanaan mencakup proses persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang diterapkan pada masing-masing program kerja, yaitu pendampingan bisnis anyaman anjat dan pembuatan plang edukasi penguraian sampah. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi dua program kerja utama, yaitu sebagai berikut.

2.1 Pendampingan Bisnis Anyaman Anjat

Metode pelaksanaan program ini diawali dengan observasi dan wawancara mendalam kepada pengrajin Anjat Bu Suyah guna memperoleh pemahaman mengenai hambatan usaha yang sedang dihadapi. Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, tim menyusun strategi pendampingan menggunakan pendekatan *Business Model Canvas* sebagai alat perencanaan usaha. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pendampingan pembuatan akun media sosial (Instagram dan TikTok), perancangan identitas usaha berupa nama dan logo, serta penyusunan konten promosi kreatif untuk meningkatkan visibilitas produk. Evaluasi keberhasilan pendampingan dilakukan dengan meninjau peningkatan kesiapan mitra dalam menggunakan media digital, kualitas identitas usaha yang telah dihasilkan, serta keterlibatan aktif mitra selama proses pendampingan berlangsung.

2.2 Pembuatan Plang Edukasi Penguraian Sampah

Pelaksanaan program pembuatan plang edukasi penguraian sampah dimulai dengan survei lokasi pada sejumlah titik strategis, seperti kantor desa, sekolah, masjid, gereja, dan kawasan wisata Tunden Nui, dilanjutkan dengan pengurusan izin kepada perangkat desa. Tahap berikutnya yaitu pembuatan plang dilakukan dengan merancang desain tulisan, memotong papan kayu, membentuk huruf dari kertas HVS, serta melakukan pengecatan menggunakan pilox dan cat warna. Setelah plang selesai dibuat, kegiatan dilanjutkan dengan pemasangan secara langsung di lokasi yang telah ditentukan serta sosialisasi sederhana tentang jenis-jenis sampah dan waktu penguraiannya kepada masyarakat dan anak-anak sekolah dasar. Evaluasi program dilakukan dengan melihat jumlah plang yang berhasil dipasang serta antusiasme masyarakat dalam mengikuti sosialisasi sebagai bentuk awal perubahan perilaku dalam memilah sampah.

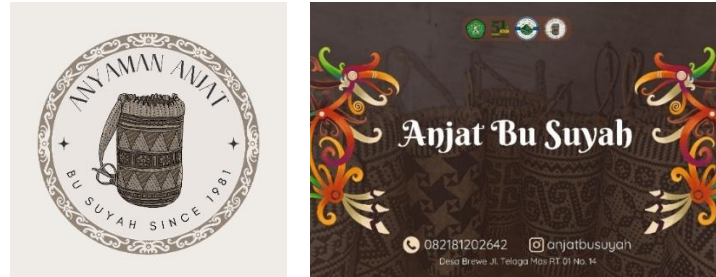
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pendampingan Bisnis Anyaman Anjat

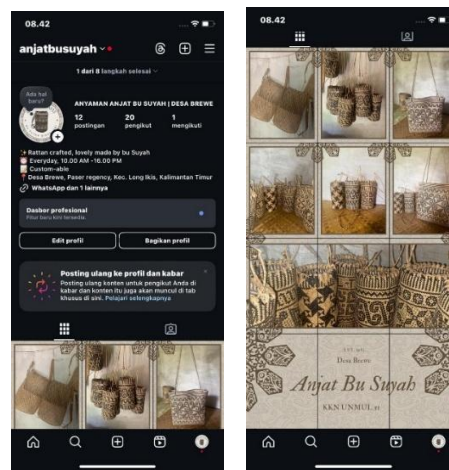
Program pendampingan menunjukkan bahwa UMKM "Anjat Bu Suyah" memiliki potensi pasar yang besar berkat kualitas produk berbasis budaya Dayak yang khas. Namun, keterbatasan promosi menyebabkan jangkauan pasar masih terbatas secara lokal. Pendekatan Business Model Canvas digunakan untuk memetakan elemen-elemen penting usaha dan merancang strategi penguatan identitas usaha melalui digital marketing.

3.1.1 Penguatan Identitas dan Branding Usaha

Pada tahap ini dilakukan pembuatan nama usaha “Anjat Bu Suyah”, desain logo khas yang menampilkan motif Dayak, serta banner usaha yang dipasang di rumah Bu Suyah sebagai penanda lokasi penjualan. Ketiga elemen visual tersebut dirancang untuk memperkuat citra profesional UMKM dan memudahkan konsumen dalam mengenali produk anjat sebagai produk unggulan Desa Brewe.



Gambar 1. Logo dan Desain Banner UMKM “Anjat Bu Suyah”



Gambar 2. Desain Postingan Instagram UMKM “Anjat Bu Suyah”

3.1.2 Optimalisasi Promosi Digital melalui Business Model Canvas

Tahap optimalisasi dilakukan melalui pembuatan akun media sosial Instagram dan TikTok sebagai sarana digital marketing, lengkap dengan desain tampilan awal (feeds) untuk meningkatkan daya tarik visual. Selanjutnya, model bisnis usaha dipetakan menggunakan kerangka Business Model Canvas untuk mengevaluasi sembilan elemen kunci usaha. Metode BMC dapat digunakan untuk merancang strategi model bisnis baru sekaligus menghadapi persaingan yang ada (Wardana & Sitania, 2023).

THE BUSINESS MODEL CANVAS				
Designed for: Anjat Bu Suyah		Designed by: Kelompok KKN 51 UNMUL Desa Brewe	Date: 19 Juli 2025	Version:
Key Partners (Mitra) Koperasi Simpan Pinjam Mekarsari	Key Activities (Kegiatan Utama) Membeli bahan baku, memproduksi, menganyam, menjual, dan mengelola keuangan.	Value Propositions (Nilai Tambah / Keuntungan) 1. Anyaman tradisional khas Dayak. 2. Memiliki motif yang berbeda-beda. 3. Menggunakan pewarna alami. 4. Kuat dan tahan lama.	Customer Relationship (Hubungan Pelanggan) 1. Pelayanan yang ramah. 2. Memberikan discount kepada pelanggan jika membeli banyak.	Customer Segments (Pelanggan) 1. Pelanggan Anjat Bu Suyah bervariasi, mulai dari remaja hingga dewasa.
	Key Resources (Sumber Daya) 1. Modal, bahan baku, dan peralatan produksi. 2. Semua kegiatan dilakukan sendiri tanpa tenaga kerja.		Channels (Saluran) 1. Penjualan dilakukan secara langsung di rumah, dan dibantu dari mulut ke mulut Word Of Mouth Marketing (WOMM)	
	Cost Structure (Struktur Biaya) 1. Bahan baku 2. Produksi 3. Peralatan produksi		Revenue Stream (Pemasukan) Pendapatan utama berasal dari penjualan Anjat.	

Gambar 3. Tabel Business Model Canvas (BMC) UMKM Anjat Bu Suyah

3.2 Pembuatan Plang Edukasi Penguraian Sampah

Program pembuatan plang edukasi penguraian sampah memperlihatkan meningkatnya kesadaran masyarakat Desa Brewe terhadap pentingnya memilah sampah organik dan anorganik. Plang edukatif yang dipasang di titik-titik strategis seperti kantor desa, rumah ibadah, sekolah, dan kawasan wisata terbukti efektif sebagai media penyampai pesan visual terkait jenis sampah dan lama waktu penguraiannya. Sosialisasi sederhana kepada siswa sekolah dasar turut memperkuat pemahaman generasi muda akan konsekuensi buruk sampah tidak terurai terhadap lingkungan. Secara bertahap terjadi perubahan perilaku masyarakat yang mulai memilah sampah sesuai jenisnya. Meskipun demikian, tantangan masih dijumpai pada sisi biaya pembuatan dan ketahanan plang terhadap cuaca, sehingga dibutuhkan inovasi bahan baku serta dukungan kebijakan agar program ini dapat diterapkan secara lebih luas dan berkelanjutan. Secara umum, kedua program kerja menunjukkan kontribusi positif dalam pemberdayaan masyarakat Desa Brewe melalui penguatan potensi lokal dan edukasi perilaku ramah lingkungan.



Gambar 4. Dokumentasi Plang Edukasi Sampah di Desa Brewe

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Brewe berhasil memberikan kontribusi nyata melalui dua program utama, yaitu pendampingan bisnis anyaman anjat dan pembuatan plang edukasi penguraian sampah. Pendampingan usaha anyaman anjat mampu memperkuat identitas dan memperluas akses pemasaran produk berbasis budaya lokal melalui penerapan strategi digital marketing. Sementara itu, program plang edukasi sampah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan melalui pesan visual yang mudah dipahami dan diakses. Kedua program ini saling melengkapi dalam membangun kemandirian, meningkatkan literasi lingkungan, serta mendorong pelestarian budaya masyarakat Desa Brewe.

Ucapan Terima Kasih: Terima kasih kepada Dosen Pembimbing, pihak Desa Brewe, dan seluruh warga yang telah mendukung dan bekerja sama sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan lancar.

Kontribusi Penulis: Konsep – G.M.S., S.N., S.A.L., E.A.; Desain – S.N., S.A.L.; Supervisi – M.; Bahan – G.M.S., S.N., E.A.; Koleksi Data dan/atau Proses – G.M.S., S.N., S.A.L., E.A.; Analisis dan/atau Interpretasi – S.N., S.A.L.; Pencarian Pustaka – G.M.S., S.N., S.A.L., E.A.; Penulisan – S.N.; Ulasan Kritis – S.N., S.A.L.

Sumber Pendanaan: -

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

REFERENSI

- Abidin, A., & Marpaung, M. (2021). Observasi Penanganan dan Pengurangan Sampah di Universitas Singaperbangsa Karawang. *Jurnal Justitia: Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*, 8(4), 872–882.
- Anggraini, D., RA, W. N. H., Syahada, W. C., & Syaifuddin, R. (2025). Sosialisasi dan Implementasi Plang Penguraian Sampah Sebagai Media Edukasi Pada Sekolah Dasar di Desa Ploso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 103–111.
- Borut, A. A., Siwa, I. P., Rutumalessy, S., Adi, W., Rada, S. H., Lya, F. S., ... & Koupun, E. (2023). Pembuatan Plang Sampah Terurai sebagai Sarana Edukasi Mengenai Lama Terurainya Sampah Anorganik di Desa Limumir. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 259–263.
- Cindy, T. P., Lahagu, A. L. F., Simamora, J., & Sihotang, Y. (2023). Analisis Permasalahan Sampah Anorganik di Pasar Sukaramai. *Jurnal Wilayah, Kota dan Lingkungan Berkelanjutan*, 2(2), 126–136.
- Fatmayanti, F., Husnawati, N., Alieni, K., et al. (2023). Menggugah Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Pembuatan Bak Sampah dan Plang Himbauan di Kelurahan Panji Sari, Kecamatan Praya Lombok Tengah. *Jurnal Wicara Desa*, 1(5), 787–796. <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i4.3395>
- Fitri Amalia, M. K. P. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Anorganik di Sukawinatan Kota Palembang. *Jurnal Penelitian*, 6(2), 134–142.
- Gallaugh, J., & Ransbotham, S. (2010). Social media and customer dialog management at Starbucks. *MIS Quarterly Executive*, 9(4), 197–212.
- Iranda, C. C., Sukindar, H. R., & Hendrayanto, S. R. (2025). Tinjauan Hukum Terhadap Keabsahan Pemegang Hak Cipta Kerajinan Tas Anjat Suku Dayak Benuaq di Kampung Pepas Eheng Kabupaten Kutai Barat. *Dedikasi: Jurnal Ilmiah Sosial, Hukum, Budaya*, 26(1), 47–54.
- Jamilah, N., Setianingrum, A. F., & Anggara, S. (2024). Menggugah Kesadaran Masyarakat untuk Membuang Sampah Melalui Efektivitas Plang Sampah. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(5), 1–8.
- Plara, I. D., Izzati, M. N., Harsya, R., Khairunnisa, R., & Kusumorini, A. (2024). Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui Edukasi di Madrasah dan RA serta Pemasangan Plang Waktu Penguraian Sampah di Masyarakat Desa Karyawangi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(3), 1–15.
- Prasetio, V. M., Ristiawati, T., & Philiyanti, F. (2021). Manfaat Eco-Enzyme pada Lingkungan Hidup serta Workshop Pembuatan Eco-Enzyme. *Darmacitya Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21–29. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php>
- Ram, B., Deepak, D., & Bala, N. (2018). Role of friction stir processing in improving wear behavior of Mg/SiC composites produced by stir casting route. *Materials Research Express*, 6(2), 026577.
- Suteja, K. (2020). Kajian Desain Partisi Anjat dalam Melestarikan Budaya Lokal dengan Desain Kontemporer. *Jurnal Seni dan Desain*, 5(2), 55–62.
- Wardana, Muhammad Harsa, and Farida Djumiaty Sitania. "Strategi Pengembangan Bisnis Melalui Pendekatan Business Model Canvas pada Kedai Kabur Bontang." *Jurnal Teknik Industri (JATRI)* 1.1 (2023): 10-17.
- Yusran, S., Bahar, H., Findriyanti, F., & Kombong, O. M. (2024). Pembuatan Plang Edukasi Lamanya Sampah Anorganik Terurai di Desa Watunggarandu Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, 3(1), 347–354.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>